PENGGUNAAN BOLA PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA SD NEGERI 3 SIDOMULYO KECAMATAN PULE KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Penjaskesrek
Pada FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disusun Oleh :

ARIS SULISTIYONO
NPM : 11.1.01.09.1061P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh :

ARIS SULISTIYONO
NPM : 11.1.01.09.1061 P

Dengan Judul :

PENGGUNAAN BOLA PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA SD NEGERI 3 SIDOMULYO KABUPATEN TRENGGALEK

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk Diajukan kepada :Panitia Ujian Skripisi Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNP Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I :

RURUH ANDAYANI BEKTI, M.Pd
NIDN : 0725018205

Pembimbing II :

ABDIAN ASGI SUKMANA, M.Or
NIDN : 0720028002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

ARIS SULISTIYONO
NPM : 11.1.01.09.1061 P

Dengan Judul :

PENGGUNAAN BOLA PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA SD NEGERI 3 SIDOMULYO KABUPATEN TRENGGALEK

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan RekreasiFKIP UNP Kediri

Tanggal : _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI

		Tanda tangan
1. Ketua	: RURUH ANDAYANI BEKTI, M.Pd	
2. Penguji I	: HENDRA MASHURI, M.Pd	
3. Penguji II	: ABDIAN ASGI SUKMANA, M.Or	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGGUNAAN BOLA PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA SD NEGERI 3 SIDOMULYO KECAMATAN PULE KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARIS SULISTIYONO
NPM : 11.1.01.09.1061P

FKIP – Prodi Penjaskesrek

Pembimbing I : Ruruh Andayani Bekti, M.Pd
Pembimbing II : Abdian Asgi Sukmana, M.Or.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan serta untuk meningkatkan kualitas hidup individu secara menyeluruh baik itu aspek fisik, mental dan emosionalnya.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampun jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Memodifikasi media pembelajaran dengan bola plastik sangat membantu siswa untuk belajar secara optimal, karena proses pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa tidak merasa takut dengan bola voli sesungguhnya yang dipandang siswa terlalu berat, siswa merasa tidak asing dengan bola plastik karena setiap hari siswa bermain bola plastik dibanding dengan bola lain. Memodifikasi media pembelajaran permainan bola voli diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran, siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah.

Permasalahan yang diambila dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan bola plastik dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bolavoli pada siswa SD Negeri 3Sidomulyo Kabupaten Trenggalek?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitaif dengan subyek penelitian siswa SD Negeri 3 Sidomulyo Kabupaten Trenggalek tahun 2016. Penelitian dilaksanakan dengan mengadakan pretest, treatment, dan postest. Instrumen yang digunakan adalah pedoman penilaian hasil belajar dan RPP.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan bola plastik dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bolavoli pada siswa SD Negeri 3 Sidomulyo Kabupaten Trenggalek tahun 2016.

Kata Kunci : *bola plastik, passing bawah, permainan bolavoli*

I. LATAR BELAKANG

Banyak kegiatan yang dilakukan manusia tidaklah lepas dari pendidikan, karena kita adalah makhluk yang perlu di didik dan dapat di didik. Berdasarkan UU RI Pasal 3 tahun (2003: 4) "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai peran dalam membentuk dan mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang memiliki spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Di Indonesia jalur pendidikan terbagi atas tiga bagian menurut UU RI No. 20 Tahun (2003: 25), "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan non formal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya." Dalam dunia pendidikan formal, pendidikan jasmani sangat diperlukan. Karena tanpa pendidikan jasmani, pendidikan yang lain tidak akan berjalan dengan baik begitupun sebaliknya.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan serta untuk meningkatkan kualitas hidup individu secara menyeluruh baik itu aspek fisik, mental dan emosionalnya. Dini (2013: 138) menyatakan bahwa "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui proses jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan."

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama. Oleh karena itu, jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif. Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah, kurangnya

penguasaan ketampilan teknik, maka perlu diajarkan secara mendalam tentang teknik dasar permainan bola voli.

Sejalan dengan permasalahan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah selalu tekait langsung dengan tujuan yang jelas. Dalam hal ini, Adang Suherman (2000: 23) menyatakan bahwa secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: 1) perkembangan fisik, 2) perkembangan gerak, 3) perkembangan mental dan, 4) perkembangan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampun jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Menurut Koesyanto (2003: 10), belajar adalah berusaha atau berlatih agar mendapatkan kepandaian. Arti belajar dasar bermain bola voli tak lain adalah berlatih teknik dasar bola voli agar terampil dalam bermain bola voli. Adapun teknik dasar bola voli yang dapat dipelajari diantaranya adalah teknik dasar servis, pas *(passing)*, umpan *(set-uper)*, *smash*, dan bendungan *(block)*.

Servis merupakan salah satu teknik dalam permainan bola voli. Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan awal untuk dimulainya suatu permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk memperoleh nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan (M. Yunus, 1992: 68). Pendapat serupa juga dinyatakan Beutelstahl (2005: 9), bahwa mulanya servis hanya dipandang sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis kemudian berkembangan menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang.

Servis harus dilakukan dengan baik dan sempurna oleh semua pemain, karena kesalahan pemain mengakibatkan pertambahan angka dari lawan dan uniknya lagi setiap pemain

harus melakukan servis ini. Demikian pentingnya kedudukan servis dalam permainan bola voli, maka teknik dasar servis harus dikuasai dengan baik. Oleh karena itu servis harus keras dan terarah dengan tujuan agar tidak mudah diterima oleh lawan yang berarti pihak pemegang servis mendapatkan angka.

Servis ada bermacam-macam, di mana masing-masing memiliki nama, sifat dan teknik sendiri-sendiri. Menurut Suharno HP. (1979: 12), ada dua macam pukulan servis yang dikenal dan sering dimainkan yaitu servis tangan bawah dan servis tangan atas. Servis bawah *(underhand service)*adalah servis yang sering digunakan oleh pemain pemula, karena servis ini merupakan servis yang sangat sederhana dan mudah. Gerakan servis bawah lebih alamiah dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar (M. Yunus,1992:69). Jadi servis ini sesuai diajarkan terutama untuk pemain yang masih dalam taraf belajar/berlatih seperti anak sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Koesyanto (2003:12), bahwa bagi pemain pemula cara akan lebih mudah untuk mempelajari servis tangan bawah karena tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar sehingga dalam waktu yang singkat sudah dapat menguasai.

Lingkungan fisik sekolah yang merupakan salah satu sumber belajar yang efektif, selama ini belum dapat dioptimalkan oleh para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengembangkan pembelajarannya. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya melihat lingkup pembelajaran seperti yang biasa dilaksanakan. SD Negeri 3 Sidomulyo merupakan daerah dengan minimnya kompetisi bola voli sehingga peserta didik jarang melihat pertandingan bola voli sesungguhnya sebagai bahan motivasi belajar, perkembangan yang sekarang ini berkembang baik melalui media komunikasi maupun internet yang mendukung dalam menginovasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 3 Sidomulyo dipegang oleh seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pada saat pelajaran berlangsung hanya diberikan materi yang berupa latihan kondisi fisik, teknik dasar maupun permainan yang tidak dimodifikasi yang pada akhirnya kurang dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan ketrampilan siswa dalam cabang olahraga. Melalui pendidikan jasmani, kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri yang diadakan oleh sekolah juga kurang dikembangkan karena keterbatasan waktu dan dana

penyelenggaraan. Sehingga kurang diharapkan kesegaran jasmani dan ketrampilan olahraga siswa dapat ditingkatkan yang nantinya akan dapat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun pada aktifitas diluar sekolah atau maupun pada kehidupan sehari-hari. Pembinaan jasmani di lingkungan sekolah perlu dibina untuk menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang optimal, karena siswa yang mempunyai kesegaran jasmani yang baik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik (Kosasih, 1995: 10).

Pada permasalahan tersebut diatas, maka peneliti memandang perlu adanya pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang berguna dalam pembaharuan pelajaran yang diharapkan berdasarkan kompetensinya.

Memodifikasi media pembelajaran dengan bola plastik sangat membantu siswa untuk belajar secara optimal, karena proses pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa tidak merasa takut dengan bola voli sesungguhnya yang dipandang siswa terlalu berat, siswa merasa tidak asing dengan bola plastik karena setiap hari siswa bermain bola plastik dibanding dengan bola lain. Memodifikasi media pembelajaran permainan bola voli diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran, siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah.

II. METODE

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 8).

2. Teknik Penelitian

Teknik (ragam) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel,

dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil.Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variable melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2011:147-148).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Sebagai olahraga pendidikan bola voli berguna dalam pemeliharaan kesegaran jasmani dan juga berperan dalam pembentukan kerja sama siswa. Sebagai mana seperti cabang-cabang olahraga yang lain, bola voli juga dapat digunakan untuk pembinaan sportifitas dan pengembangan sifat-sifat positif lainnya. Semangat bertanding dan pembentukan mental dapat dikembangkan melalui - antar kelompok, antar kelas dan antar sekolah sehingga permainan ini telah menjadi suatu cabang olahraga yang secara teratur dilakukan di sekolah-sekolah. Sekolah telah dilengkapi kurikulum pendidikan jasmani yang di dalamnya dimuat pembelajaran olahraga yang secara teratur dilakukan di sekolah-sekolah.

Permainan bola voli dilingkup sekolah sudah menjadi hal yang tidak asing dan bahkan menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus lulus dalam pelajaran olahraga. Mengingat permainan bola voli termasuk dalam kurikulum sekolah, maka guru harus mampu mengajar dengan baik, agar siswa tidak hanya mengetahui teknik-tekniknya akan tetapi juga agar siswa mahir melaksanakan permainan bola voli ini. Pada dasarnya semua teknik dalam permainan bola voli sangat penting, karena dengan menguasai semua teknik-tekniknya maka permainan akan berjalan dengan baik. salah satu teknik permainan bola voli yang tidak kalah penting adalah passing.

Menurut Suharno (1979: 29), passing dalam permainan bola voli adalah usaha maupun upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Passing terdiri dari dua macam yaitu passing bawah dan passing atas. Dalam sekolah, kebanyakan siswa takut dan kurang bisa melakukan passing bawah. Banyak hal yang menyebabkan ini semua, misalnya saja siswa tidak tahu cara melakukan passing bawah dengan benar karena guru hanya memberikan teori saja, siswa merasa takut terkena bola voli, siswa tidak percaya diri dalam

melakukan passing bawah, dan siswa malas atau kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran passing bawah. Yang perlu digaris bawahi dalam penelitian ini adalah siswa takut terkena lemparan bola. Dari masalah yang timbul dilapangan seperti itu, maka peneliti mengadakan modifikasi alat pembelajaran yaitu dengan mengganti bola voli yang digunakan dengan bola plastik yang lebih ringan.

Modifikasi tersebut ditujukan untuk memaksimalkan proses belajar siswa, sehingga pada akhirnya nilai siswa dan kemampuan siswa untuk melakukan passing bawah akan lebih baik dari sebelumnya. Sebelum diadakan modifikasi, terlebih dahulu siswa diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa. Kemudian siswa putra tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan perlakuan) dan kelompok eksperimen (kelompok yang diberikan perlakuan). Pembentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ini ditujukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang mempengaruhi hasil belajar siswa jika diberikan modifikasi dan tanpa modifikasi.

Setelah *treatment* diberikan sebanyak dua kali pertemuan maka diadakan postest yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah. Hasil pretest dan postest selanjutnya diolah menggunakan uji-uji statistic sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Uji prasyarat analisis yang pertama yaitu uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan pengujian terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka diperoleh kesimpulan bahwa kedua data dari kelompok kontrol dan eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Kemudian setelah diketahui bahwa sebaran data tersebut normal, diadakan uji prasyarat analisis yang kedua yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas ditujukan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelompok sampel tersebut homogen atau tidak. Setelah dilakukakn pengujian, diperoleh kesimpulan bahwa varians data kedua kelompok sampel adalah homogen.

Setelah kedua uji prasyarat analisis terpenuhi, maka baru kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *t-test*. Pengujian hipotesis ini ditujukan untuk membuktikan

kebenaran hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan cara mencari beda (peningkatan/penurunan) hasil pretest dengan hasil postest. Jika kemudian siperoleh hasil belajar mengalami peningkatan dan nilai t_{hitung} tidak melebihi t_{tabel} maka hipotesis penelitian diterima.

Pada kelompok eksperimen, prosentase keberhasilan siswa pada saat pretest passing bawah bola voli sebesar 69,36 %. Sedankan pada saat postest prosentasenya sebesar 95,5 %. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan passing bawah yang sangat signifikan yaitu sebesar 26,14 %. Secara tidak langsung dari hal ini sudah terlihat bahwa ada pengaruh pemberian modifikasi alat pembelajaran bola voli dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam passing bawah bola voli.

Sedangkan pada kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan prosentase sebesar 57,93 %. Setelah diberikan *treatment* (hanya teori teknik-tekniknya, bola tetap menggunakan bola voli asli), prosentase hasil postest menjadi 87,64%. Terjadi peningkatan yang juga signifikan sebesar 29,71 %. Meskipun prosentase peningkatan kelompok kontrol lebih besar daripada kelompok eksperimen, akan tetapi nilai akhir yang diperoleh tetap lebih besar kelompok eksperimen (kelompok dengan modifikasi bola plastik).

Uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian modifikasi alat pembelajaran bola plastik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan passing bawah permainan bola voli.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa SD Negeri 3 Sidomulyo tahun 2015 maka diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh penggunaan bola plastic dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli pada siswa putra SD Negeri 3 Sidomulyo tahun 2015.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

Bahagia. 2010. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.

Beutelstahl, Dieter. 2011. *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung: Pioner Jaya.

Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian.* Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.

Fauzi, Ahmad. 2008. *Karakter Siswa SMP serta Metode Pembelajaran*. (Online) http://www.scribd.com/doc26566827/identitas-dan-karakter-siswa-smp serta-metode-pembelajaran/. Di akses pada tanggal 12 april 2013.

Leo Rolex). Jakarta: PBVSI

M. Yunus. 1992. *Olah Raga Pilihan Bola Voli.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

PBVSI. 2001. *Peraturan Permainan Bola Voli Internasional (diterjemahkan oleh*

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi. 2004. *Statistik II*. Yogyakarta Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Undang-Undang RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi. Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (Online), tersedia: http://www.endang965.wordpress.com/peraturan-standart-isi/, di akses 13 Mei 2013.